

## Ilmu dan Perubahan Sosial

Fitriyani

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)  
Jln. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan,  
Banten 15419  
fyani150777@gmail.com

### ABSTRACT

*Science is any form of activity process towards a particular condition or situation by using tools, methods, methods and procedures. Then, it will produce new knowledge for humans themselves. Meanwhile, a knowledgeable person means a person who has knowledge, understanding, basics, and has limits to knowledge according to the way he seeks the knowledge he has. So that every human being or society during their life must experience a change, which change for the society that studies it can be an interesting or striking event and can also be something that is not interesting to discuss. Some changes occur very quickly and some are slow, changes in society can relate to social values, social norms and so on. Changes in society have existed since ancient times, but nowadays these changes are happening very quickly, so that in responding to them someone must play a role in fostering and guiding society in navigating existing and future changes. And this change cannot be separated from the role of science which continues to develop in society's life. Therefore, this series of articles will examine science and social change as a science that can provide awareness of the relevance and even integration between science and social change itself.*

**Keywords:** science, social change

### ABSTRAK

Ilmu merupakan segala bentuk proses kegiatan terhadap suatu kondisi atau keadaan tertentu dengan cara memakai alat, cara, metode, dan prosedur. Lalu, akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang baru untuk manusia itu sendiri. Sedangkan orang yang berilmu artinya orang yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dasar, dan memiliki batasan ilmu sesuai dengan cara ia mencari suatu ilmu yang dimilikinya. Sehingga setiap manusia atau masyarakat selama hidupnya pasti mengalami suatu perubahan, yang mana perubahan bagi masyarakat yang menelaahnya dapat menjadi peristiwa menarik atau mencolok dan dapat juga menjadi hal yang tidak menarik untuk diperbincangkan. Perubahan ada yang berjalan dengan sangat cepat dan ada pula yang lambat, yang perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial dan lain-lain. Perubahan dalam masyarakat telah ada sejak zaman dahulu, namun dewasa ini perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepat, sehingga dalam mengadapinya harus ada yang berperan dalam membina dan membimbing masyarakat dalam mengarahkan perubahan yang ada maupun yang akan terjadi. Dan perubahan ini pun tak lepas dari peran ilmu yang terus berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu rangkaian tulisan ini akan mengkaji ilmu dan perubahan sosial sebagai ilmu yang dapat memberikan kesadaran akan relevansi bahkan integrasi antara ilmu dan perubahan sosial itu sendiri.

**Kata Kunci:** ilmu, perubahan sosial

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Hadis Nabi umat manusia untuk berilmu dan mencari ilmu dengan cara memikirkan ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi, menyuruh untuk berpikir, mengamati, meneliti alam semesta. Al-Qur'an pun menantang manusia untuk meneliti alam semesta hingga sekecil-kecilnya. Misalnya, QS. Al-Ghasiyah (88): 17-30: *"Tidakkah mereka perhatikan bagaimana unta diciptakan, langit ditinggikan, gunung ditegakkan dan bumi dihamparkan..."*. Ayat-ayat tersebut bila diresapi maknanya secara mendalam, sebenarnya merupakan perintah dan anjuran untuk menggali ilmu seluas-luasnya dengan melakukan riset terhadap alam semesta. Persoalannya adalah, bahwa selama ini para ahli dalam mengembangkan dan meneliti alam semesta belum mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara kebanyakan para ulama menekuni Al-Qur'an dan Hadis berhenti pada kajian teks saja, belum sampai melahirkan semangat untuk meneliti alam semesta ciptaan Allah secara ilmiah sebagaimana yang dipesan Al-Qur'an.

Harus dipahami bahwa ilmu merupakan segala bentuk proses kegiatan terhadap suatu kondisi atau keadaan tertentu dengan cara memakai alat, cara, metode, dan prosedur. Lalu, akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang baru untuk manusia itu sendiri. Sedangkan orang yang berilmu artinya orang yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dasar, dan memiliki batasan ilmu sesuai dengan cara ia mencari suatu ilmu yang dimilikinya. Sehingga setiap manusia atau masyarakat selama hidupnya pasti mengalami suatu perubahan, yang mana perubahan bagi masyarakat yang menelaahnya dapat menjadi peristiwa menarik atau mencolok dan dapat juga menjadi hal yang tidak menarik untuk diperbincangkan, Siahaya (2013).

Perubahan ada yang berjalan dengan sangat cepat dan ada pula yang lambat, yang perubahan di dalam Masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial dan lain-lain. Perubahan dalam masyarakat telah ada sejak zaman dahulu, namun dewasa ini perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepat, sehingga dalam mengadapinya harus ada yang berperan dalam membina dan membimbing masyarakat dalam mengarungi perubahan yang ada maupun yang akan terjadi. Dan perubahan ini pun tak lepas dari peran ilmu yang terus berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat, Handayani dan Miranti (2016).

## METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dikehendaki, metode penelitian yang pemakalah gunakan adalah melalui pendekatan kualitatif yakni studi literatur. Melalui studi literatur kemudian meneliti karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh para ahli di bidangnya, menganalisis teks-teks dan tulisan ilmiah yang relevan memberikan wawasan tentang pemikiran ilmiah pada masa lalu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Ilmu

Pengertian ilmu secara umum dapat kita pahami sebagai salah satu cabang ilmu yang dipelajari untuk mendapatkan pengetahuan baru yang lainnya, misalnya ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social dan lainnya, link.

Banyak perspektif yang berbeda dalam memberikan pengertian ilmu. Pengertian berbeda itu tergantung pada literatur dan tokoh yang mengemukannya. Berikut beberapa pengertian ilmu dari berbagai sumber dan tokoh terkenal, diantaranya:

- a. Kata ilmu berasal dari Bahasa Arab "*alima*" yang berarti pengetahuan. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, pengertian ilmu yaitu aktivitas berpikir yang mencakup suatu sistematika terstruktur dan perilaku, link. Pemakaian kata ini dalam bahasa Indonesia di ekuivalenkan dengan istilah "*science*". Science berasal dari bahasa Latin: *Scio*, *Scire* yang juga berarti pengetahuan. Jadi, ilmu adalah pengetahuan. Meskipun begitu, pengetahuan adalah menjadi landasan awal bagi lahirnya ilmu. Tanpa didahului oleh pengetahuan ilmu tidak akan ada dan tidak mungkin ada, Darwis (2019). Sementara itu, pengertian ilmu dalam perspektif kamus bahasa Indonesia, kata ilmu memiliki arti pengetahuan terkait bidang tertentu, dan dibuat secara sistematis. Jika dipandang dari sudut holistik, maka ilmu ini merupakan kumpulan berbagai pengetahuan yang didasarkan pada teori dan sumber yang telah disepakati bersama. Dalam konteks agama Islam, "*al-Ilm*" merujuk pada pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Lebih khusus, *al-Ilm* adalah pengetahuan tentang ajaran dan hukum-hukum agama Islam. Ini mencakup tentang Al-Qur'an, Hadits serta berbagai aspek ajaran Islam, Suaedi (2016).
- b. Menurut Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno menggambarkan ilmu (*episteme*) sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran dan pengamatan yang cermat. Bagi Aristoteles, ilmu adalah pengetahuan yang bersifat umum dan abadi.
- c. Menurut Francis Bacon, seorang filsuf dan ilmuan Inggris mendefinisikan ilmu sebagai "penguasaan alam". Ia menekankan metode eksperimental dan pengamatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Menurut Thomas Kuhn, seorang filsuf ilmu mengembangkan konsep paradigma ilmiah. Ia berpendapat bahwa ilmu berkembang melalui revolusi ilmiah yang menggantikan paradigma lama dengan yang baru.
- e. Menurut Positivisme seperti Auguste Comte, menganggap ilmu sebagai satu-satunya bentuk pengetahuan yang sah. Mereka menekankan observasi dan metode ilmiah sebagai cara Tunggal untuk memahami dunia.
- f. Menurut Filsuf Postmodern seperti Jean-Francois Lyotard, menyatakan bahwa ilmu adalah satu dari banyak narasi yang digunakan manusia untuk memahami dunia. Mereka meragukan otoritas ilmu pengetahuan dan mengakui keragaman perspektif.

- g. The Liang Gie mendefinisikan ilmu merupakan usaha manusia dalam memahami dunia dan juga sekelilingnya melalui tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan ilmiah, bidang penjelasan gaib dan bidang persoalan ilmiah
- h. Mohammad Hatta mendefinisikan, ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam suatu golongan masalah yang sama tabiatnya, maupun menurut kedudukannya tampak dari luar, maupun menurut bangunannya dari dalam, link.

Jadi, ilmu dan pengetahuan jika digabung, maka sederhananya, ilmu dapat disimpulkan sebagai bentuk meneliti, menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan. Dengan tujuan untuk memberikan pengertian pula kepada pencari ilmu bahwa ilmu adalah bentuk kebutuhan manusia. Kemudian dari sinilah tercipta suatu ilmu pengetahuan dari berbagai sudut pandang, tetapi memiliki sifat yang sama, yaitu memberi pengetahuan, memberi pengalaman, dan memberikan informasi bagi para pencari ilmu itu sendiri.

Namun, Pengertian ilmu bervariasi dari sudut pandang filosofis, Sejarah dan epistemology, serta terus berkembang seiring waktu. Ini mencerminkan kompleksitas dan dinamika cara manusia memahami alam semesta dan diri mereka sendiri.

#### Macam-macam Jenis Ilmu

Berikut ini macam-macam jenis ilmu:

- a. Ilmu praktis, ia tidak hanya sampai kepada hukum umum atau abstraksi, tidak hanya terhenti pada suatu teori, tetapi juga menuju kepada dunia kenyataan. Ia mempelajari hubungan sebab-akibat untuk diterapkan dalam alam kenyataan.
- b. Ilmu praktis normatif, ia memberi ukuran-ukuran (kriterium) dan norma-norma.
- c. Ilmu proktis positif, ia memberikan ukuran atau norma yang lebih khusus daripada ilmu praktis normatif. Norma yang dikaji ialah bagaimana membuat sesuatu atau Tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil tertentu.
- d. Ilmu spekulatif ideografis, yang tujuannya mengkaji kebenaran objek dalam wujud nyata dalam ruang dan waktu tertentu
- e. Ilmu spekulatif nomotetis, bertujuan mendapatkan hukum umum atau generalisasi substantif
- f. Ilmu spekulatif teoretis, bertujuan memahami kausalitas. Tujuannya memperoleh kebenaran dari keadaan atau peristiwa tertentu, Siahaya (2013).

#### Ciri-ciri sebuah Ilmu:

Setelah mempelajari berbagai pengertian ilmu dan macam-macam jenis ilmu, perlu kiranya mengetahui ciri-ciri dari sebuah ilmu, diantaranya:

- a. Empiris, diperoleh melalui proses penelitian, pengamatan, dan percobaan terlebih dahulu. Melalui proses Panjang itulah kemudian akhirnya tercipta pengetahuan.
- b. Sistematis, sebuah ilmu dikatukan sistematis sebab ilmu yang telah ditemukan kebenarannya perlu disebarluaskan. Hal ini karena orang awam belum tentu tahu maksud dari penemu atau peneliti ilmu tersebut. Maka untuk menyampaikan dan menyebarluaskan suatu ilmu harus disusun terlebih

- dahulu secara sistematis, tujuannya agar orang lain mudah memahami dan menangkap isidari ilmu tersebut.
- c. Analistis merupakan ciri yang sudah pasti, yaitu karena ilmu tersebut dibuat secara analisis. Ilmu tersebut disampaikan secara detail, ktritis, rinci dan menyeluruh
  - d. Objektif, yaitu ilmu hariuslah bersifat objektif yakni tidak memihak. Adapun manfaat dari hasil objektif iani adalah dapat menghilangkan penilaian prasangka negatif orang lain.
  - e. Verifikatif, yaitu telah melalui pengujian berkali-kali. Pengujian tersebut sebagai bentuk jawaban sempurna mengenai pertanyaan yang mungkin masih dipertanyakan. Jadi, sederhananya ilmu harus bisa dikomunikasikan.
  - f. Kritis. Ilmu dapat dikatakan kritis jika sebuah toeri tak lagi ditemukan dengan teori definitive. Jadi sifat kritis tersebut sebagai bentuk hubungan teori dengan kasus yang sedang terjadi.
  - g. Bersifat ilmiah. Ilmu juga bersifat ilmiah yaitu dalam proses mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan diperlukan kajian yang serius dan bersungguh-sungguh.
  - h. Logis, yaitu ilmu pengetahuan diperoleh dengan cara metodologi penelitian, serta disusun secara logis. Hal ini bertujuan untuk mencapai solusi dan pesan secara keseluruhan, link.

## Sumber Ilmu Pengetahuan

- a. Rasionalisme  
Paham rasionalisme ini beranggapan bahwa sumber penegtahuan manusia adalah rasio. Karena dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia harus dimulai dari rasio. Tanparasio, mustahil manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Rasio itu adalah berpikir. Oleh karena itu, berpikir inilah yang kemudian membentuk pengetahuan. Manusia yang berpikirlah yang akan memperoleh pengetahuan. Semakin banyak manusia itu berpikir maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.
- b. Empirisme  
Empirisme memilih pengalaman sebagai sumber utama pengetahuan, baik pengalaman lahiriah maupun pengalaman bathiniah.  
Secara detail sumber ilmu pengetahuan ini dikemukakan oleh Jihn Hospers dalam Kebung (2011:43-45) sebagai berikut:
  1. Pengalaman indrawi atau *sense-experince*, ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman manusia dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan pemanfaatan alat indra manusia. Ilmu pengetahuan yang berdasarkan fakta-fakta indrawi manusia.
  2. Penalaran atau *reasoning*. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses penalaran manusia menggunakan akal. Penalaran bekerja dengan cara mempertentangkan pernyataan yang ada dengan pernyataan baru. Kebenaran dari hasil kontradiksi keduanya merupakan ilmu penegtahuan baru.

3. Otoritas atau *authority*. Ilmu pengetahuan yang lahir dari sebuah kewibawaan kekuasaan yang diakui oleh anggota kelompoknya. Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kebenarannya ini tidak perlu diuji lagi.
4. Intuisi atau *instuition*. Ilmu pengetahuan yang lahir dari sebuah perenungan manusia yang memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan kejiwaannya. Ilmu pengetahuan yang bersumber dari intuisi tidak dapat dibuktikan secara nyata melainkan melalui proses yang Panjang dan tentu dengan memanfaatkan intuisi manusia.
5. Wahyu atau *revelation*. Ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu Ilahi melalui para Nabi dan utusan-Nya demi kepentingan umat. Dasar penerimaan kebenarannya adalah kepercayaan terhadap sumber wahyu itu sendiri. Dari kepercayaan ini munculah apa yang disebut dengan keyakinan. Wahyu sebagai sumber pengetahuan juga berkembang dikalangan agamawan. Wahyu adalah pengetahuan agama yang disampaikan Allah kepada manusia lewat perantara para Nabi yang memperoleh pengetahuan tanpa mengusahakannya. Pengetahuan ini terjadi karena kehendak Tuhan. Hanya para Nabilah yang mendapat wahyu. Wahyu Allah berisikan pengetahuan yang baik mengenai kehidupan manusia itu sendiri, alam semesta dan juga pengetahuan transcendental, seperti latar belakang dan tujuan penciptaan manusia, alam semesta dan kehidupan adiakhirat nanti. Pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan pada kepercayaan yang merupakan sifat dasra dari agama.
6. Keyakinan atau *faith*. Ilmu pengetahuan yang bersumber dari sebuah keyakinan yang kuat. Keyakinan yang telah berakar dalam diri manusia atas kebenaran wahyu Ilahi dan pembawa berita Wahyu Ilahi tersebut. Ilmu pengetahuan ini tidak perlu diuji kebenarannya. Penganutnya akan serta merta mempercayainya sebagai sebuah keharusan, suaedi (2016).

## 2. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi disetiap masyarakat meliputi perubahan norma-norma sosial, pola-pola sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, serta susunan kekuasaan dan wewenang. Secara sederhana perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Perubahan disini diartikan sebagai sesuatu yang bergerak. Baik bergerak yang mengarah pada kemajuan atau malah kemunduran, Sukanto dkk (2013). Kingsley Davis mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, bahkan perubahan dalam bentuk serta aturan organisasi sosial, Sriyanto (2018).

Menurut beberapa ahli, perubahan sosial diartikan sebagai berikut:

- a. Kingsley Davis memberikan definisi perubahan sosial adalah sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat (yang berubah adalah struktur dan system sosialnya).

- b. Menurut William F. Ogburn dalam Moore (2002), perubahan sosial adalah ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial. Penekanannya pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Perubahannya terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat.
- c. Prof. Selo Soemardian, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilakunya di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- d. Menurut Soekanto (1990), perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu Masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya. Tekanan pada definisi ini adalah pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia Dimana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat lainnya, link.

Jadi, perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dari tingkat lembaga sampai tingkat individu yang terstruktur dan sistematis baik secara pemikiran, perasaan dan aturan yang diberlakukan didalam masyarakat, yang melahirkan nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku.

## Proses Perubahan Sosial

Dalam sosiologi, perubahan sosial merupakan konsep sangat penting, mengingat sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang Masyarakat, sementara Masyarakat selalu berkembang dari waktu-ke waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, dalam sosiologi kita mengenal sebuah pemikiran “tidak ada sesuatu yang abadi di dunia ini, kecuali perubahan itu sendiri”. Proses perubahan sosial dapat terjadi melalui difusi, akulturasi, asimilasi, akomodasi. Keempatnya merupakan proses penyebaran, pencampuran dan adaptasi kebudayaan satu dengan yang lainnya, bahkan antara ras yang satu dengan yang lainnya, e-modul (2019).

## Faktor yang memengaruhi perubahan sosial

Perubahan sosial melekat pada Masyarakat dengan kebudayaannya karena faktor sebagai berikut:

- a. Faktor perubahan kependudukan.  
Jumlah penduduk yang terus meningkat akan menambah kebutuhan terhadap beberapa fasilitas yang mendukung kehidupan mereka.
- b. Faktor penemuan-penemuan baru.  
Penemuan baru merupakan proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam jangka waktu relative cepat yang sering disebut inovasi atau innovation.
- c. Faktor pertentangan (konflik)  
Pertentangan dalam masyarakat dapat menimbulkan perubahan sosial. Pertentangan ini sering terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang menuju Masyarakat modern yang lebih kompleks dan masyarakat tradisional.

- d. Faktor perubahan yang diakibatkan oleh lingkungan fisik.  
Gejala yang terjadi di lingkungan alam dapat menyebabkan perubahan sosial. Keadaan di lingkungan alam itu memaksa masyarakat membentuk kehidupan kembali melalui lembaga atau organisasi sosial yang baru karena kehidupan lama telah rusak atau hilang.
- e. Faktor peperangan  
Peperangan yang terjadi antara satu negara dan negara lain menyebabkan terjadinya perubahan karena kehancuran akibat perang.
- f. Faktor pengaruh kebudayaan masyarakat lain  
Pengaruh kebudayaan dari masyarakat lain terutama kebudayaan Barat dapat berasal dari berbagai media. Kadang media tersebut memberikan pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan gaya hidup Masyarakat Indonesia. Akan tetapi adapula pengaruh positifnya apabila itu berkenaan dengan Pendidikan, e-Modul (2019).

## Teori Perubahan Sosial

Ada beberapa teori perubahan sosial yang dikeluarkan oleh berbagai ahli sosiologi yang digunakan untuk melihat perubahan sosial diberbagai negara.

### a. Teori Evolusi (*Evolution Theory*)

Teori ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang.

### b. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Teori ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat. Teori ini menilai bahwa sesuatu yang konstan atau tetap adalah konflik sosial, bukan perubahan sosial. Pandangan teori konflik lebih menitik beratkan pada hal berikut ini:

- Setiap masyarakat terus-menerus berubah
- Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang perubahan masyarakat.
- Setiap masyarakat biasanya berada dalam ketegangan dan konflik
- Kestabilan sosial akan tergantung pada tekanan terhadap golongan yang satu dengan golongan yang lainnya.

### c. Teori Fungsionalis (*Fungsionalist Theory*)

Perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Apabila perubahan 'itu' ternyata bermanfaat, maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh Masyarakat, tetapi apabila terbukti disfungsional atau tidak bermanfaat, perubahan akan ditolak. Pandangan teori fungsionalis adalah sebagai berikut:

- Setiap masyarakat relative bersifat stabil
- Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang kestabilan masyarakat.
- Setiap Masyarakat biasanya relatif terintegrasi

- Kestabilan sosial sangat tergantung pada kesepakatan bersama (konsensus) dikalangan anggota kelompok masyarakat.
- d. Teori Siklis (*Cyclical Theory*)  
Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu kebudayaan atau kehidupan sosial merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari, link.

#### Dampak Perubahan Sosial

- a. Dampak positif  
Perubahan sosial berdampak positif mengarah pada kemajuan dengan menuju terciptanya Masyarakat yang adil dan Sejahtera. Hal inilah yang dijadikan harapan oleh Masyarakat.
- b. Dampak Negatif  
Dampak negatif mengarah pada kemunduran yang ditandai dengan adanya Tindakan criminal, konflik sosial, devisiasi sosial, serta berbagai masalah sosial lainnya. Hal inilah yang menjadi titik jenuh dari perubahan sosial dalam masyarakat, Tumengkol (2012).

#### Akibat dari Perubahan Sosial

- a. Anomie, yaitu keadaan dimana seseorang sudah tidak mempunyai pegangan apapun dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai yang ada sudah mulai luntur bahkan hilang sama sekali.
- b. Culture shock atau kegoncangan budaya. Kegoncangan budaya yaitu keadaan dimana seseorang atau masyarakat tidak siap menerima kebudayaan baru yang sifatnya asing yang tiba-tiba datang.
- c. Culture lag atau ketertinggalan budaya. Ketertinggalan budaya adalah kondisi dimana salah satu komponen budaya tidak bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan komponen budaya lainnya yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu, Sriyanto (2018).

### 3. Relevansi Ilmu dan Perubahan Sosial

Ilmu yang dihasilkan dari berbagai macam pengetahuan juga pengalaman, mampu membuat perubahan pada masyarakat, baik perubahan masyarakat secara positif maupun secara negatif. Karena dengan ilmu, manusia yang merupakan bagian dari Masyarakat akan melakukan penelitian terhadap ilmu, menyelidiki, menemukan dan meningkatkan kualitas dirinya atau malah menurunkan kualitas dirinya. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu (saat ilmu digunakan untuk memperbaiki dirinya dan orang lain).

Begitupula ketika dikaitkan dengan surat Ar-Ra'du ayat 11 terkait perubahan. Bahwa Allah swt. tidak akan merubah suatu kaum/seseorang/masyarakat, sebelum mereka mau merubah dirinya sendiri. Baik berubah secara pemikiran, perasaan dan peraturan hidupnya. Yang ketiganya dapat berubah karena ilmu. Begitupula dengan

masyarakat, yang mau melakukan perubahan harus adanya ilmu. Tanpa mengubah diri, masyarakat dengan ilmu akan mengakibatkan kemunduran.

## KESIMPULAN

Ilmu dan perubahan sosial dapat dimaknai bahwa ilmu dapat mengubah keadaan masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Atau dengan kata lain dari kemunduran menjadi kemajuan. Semoga diri kita, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara termasuk orang-orang yang mencintai ilmu untuk perubahan yang lebih baik dan mau berubah dengan ilmu yang baik dan benar pula, sehingga menjadi hamba yang bertaqwa yang hanya takut kepada Allah Swt. saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, Irukawa. Pengertian dan Hakikat Ilmu Pengetahuan. *Deepublish store*.  
<https://deepublishstore.com/blog/materi/ilmu-pengetahuan/>  
<https://www.gramedia.com/produksi/filsafat-ilmu-bahan-ajar-mata-kuliah-filsafat-ilmu>
- Johannis Siahaya, M.Th., Dr. (2013). Filsafat Ilmu. Charista Press Yogyakarta.
- Kemendikbud Dirjen Pend. Dasar dan Menengah. (2019). Sosiologi. e-Modul.
- Selvie M. Tumengkol, M.Si, Drs., (2012). Masalah Sosial sebagai Dampak Perubahan Sosial dan Upaya Pemecahannya. Universitas Sam Ratulangi-Fak. Ilmu SosPol Manado,
- SH, M. Hum, Emy Handayani., dan Mira Murni Miranti. (2016). Perubahan Sosial Masyarakat Tradisional ke Arah Modernisasi dalam Pendekatan Antropologi Hukum, Universitas Diponegoro-Fak. Hukum.
- Sitoresmi, Ayu Rifka. (2022, February 22). Ilmu adalah Pengetahuan Suatu Bidang, Ketahui Pengertian dan Manfaatnya. *Liputan6.com*.  
<https://www.liputan6.com/hot/read/4875567/ilmu-adalah-pengetahuan-suatu-bidang-ketahui-pengertian-dan-manfaatnya>
- Soekanto, Soerjono., dan Budi Sulistyowati. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. [Edisi Revisi]. PT Raja Grafindo Persada.
- Soelaiman, Darwis A. (2019). Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam. Bandar Publishing.
- Sriyanto, Dr. (2018). Sejarah dan Perubahan Sosial. UMP Press.
- Suaedi. (2016). Pengantar Filsafat Ilmu. IPB Press Kota Bogor-Indonesia.
- Supriyanto. (n.d.). Islam dan Perubahan Sosial. [Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta].